Seminar Internasional Literasi / *International Seminar on Literacy* (SERASI)
Volume 1 (1) 1 – 28 Desember 2021
P-ISSN: …….. (Print) / E-ISSN: …… (Online)
Doi: 10.25273/
The article is published with Open Access at http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/.....

Penggunaan Metode *Mind Mapping* Berbantuan Lagu Daerah Untuk Meningkatkan Kemampuan Meringkas Teks Nonfiksi Di Kelas V SD Negeri 1 Mlinjon Kabupaten Trenggalek

Sucipto ✉, Universitas PGRI Madiun
Dwi Setiyadi, Universitas PGRI Madiun
Dwi Rohman Soleh, Universitas PGRI Madiun

✉ *sucipto.anbu@gmail.com*

Abstract: This study aimed to describe the implementation of the mind mapping method assisted by local songs and to improve the nonfiction text summarizing skills of fifth-grade students at SD Negeri 1 Mlinjon, Trenggalek. The study employed a qualitative approach with a classroom action research design conducted in two cycles. The subjects were 18 fifth-grade students. Data were collected through observation, interviews, nonfiction text summarizing tests, and documentation. Data were analyzed descriptively through qualitative and quantitative comparison of the research data. The results showed an improvement in students' nonfiction text summarizing skills. The average score increased from 1.61 in the pre-cycle to 2.23 in Cycle I and 3.15 in Cycle II. Classical mastery increased from 0% in the pre-cycle to 44.4% in Cycle I and 83.3% in Cycle II. The findings indicate that the method supported students in identifying main ideas, organizing supporting information, and composing summaries systematically.

Keywords: Mind Mapping; Local Songs; Text Summarizing; Nonfiction Text; Elementary School

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan metode *mind mapping* berbantuan lagu daerah dan meningkatkan kemampuan meringkas teks nonfiksi siswa kelas V SD Negeri 1 Mlinjon Kabupaten Trenggalek. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 18 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes meringkas teks nonfiksi, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif melalui perbandingan data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan meringkas teks nonfiksi. Rata-rata hasil penilaian meningkat dari 1,61 pada prasiklus menjadi 2,23 pada Siklus I dan 3,15 pada Siklus II. Ketuntasan klasikal meningkat dari 0% menjadi 44,4% dan 83,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode *mind mapping* berbantuan lagu daerah membantu siswa mengidentifikasi gagasan pokok, mengorganisasi informasi pendukung, dan menyusun ringkasan secara sistematis.

Kata kunci: *Mind Mapping*; Lagu Daerah; Meringkas Teks; Teks Nonfiksi; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya diarahkan pada penguasaan keterampilan berbahasa, tetapi juga pada kemampuan memahami, mengolah, dan menyajikan informasi. Salah satu keterampilan yang penting dalam kegiatan literasi adalah meringkas teks nonfiksi. Kegiatan meringkas menuntut siswa memahami isi bacaan, menentukan informasi yang penting, mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung, kemudian menyajikannya kembali secara singkat dengan bahasa sendiri. Kemampuan tersebut penting karena meringkas tidak sekadar memendekkan isi bacaan, tetapi juga melibatkan proses memilih dan mengorganisasi informasi tanpa mengubah makna teks.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 1 Mlinjon Kabupaten Trenggalek, kemampuan meringkas teks nonfiksi masih perlu ditingkatkan. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menentukan gagasan pokok, membedakan informasi utama dan pendukung, serta menyusun ringkasan secara runtut. Sebagian siswa cenderung menyalin kalimat dari teks, sedangkan siswa lainnya membuat ringkasan terlalu pendek sehingga informasi penting hilang. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang membantu siswa mengorganisasi informasi sebelum menuliskannya kembali.

Salah satu strategi yang relevan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut adalah metode *mind mapping*. Metode ini menyajikan informasi dalam bentuk visual yang menghubungkan gagasan utama dengan gagasan pendukung. Penelitian Nurhidayat dan Damanhuri (2021) menunjukkan bahwa penggunaan mind mapping membantu siswa memahami gagasan dalam teks. Temuan Susanto dan Andini (2022) juga menunjukkan bahwa peta pikiran dapat membantu siswa menyaring informasi penting dalam teks nonfiksi. Dengan demikian, *mind mapping* dapat digunakan sebagai jembatan antara kegiatan memahami bacaan dan kegiatan menulis ringkasan.

Selain strategi visual, pembelajaran juga dapat didukung dengan media yang dekat dengan konteks dan pengalaman siswa. Penggunaan lagu daerah dipilih sebagai media pendukung untuk memberikan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan dekat dengan konteks budaya siswa. Fitria dan Cahyono (2020) menunjukkan bahwa penggunaan lagu daerah dapat mendukung minat dan konsentrasi belajar siswa. Dalam pembelajaran ini, lagu daerah digunakan sebagai media pendukung untuk memperkenalkan tema teks nonfiksi, membangkitkan semangat belajar, dan mengaktifkan daya ingat siswa.

Penggunaan kedua pendekatan tersebut didasarkan pada kebutuhan untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengolah informasi secara aktif dalam pembelajaran teks nonfiksi. Santoso (2016) menempatkan pembelajaran teks nonfiksi sebagai bagian penting dalam pengembangan literasi siswa sekolah dasar. Berdasarkan kondisi tersebut, penggabungan *mind mapping* dan lagu daerah diarahkan untuk membantu siswa melalui tahapan membaca, mengidentifikasi gagasan, mengorganisasi informasi, dan menulis ringkasan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, *mind mapping* telah menunjukkan manfaat dalam membantu siswa memahami dan mengorganisasi informasi, sedangkan lagu daerah dapat mendukung minat dan konsentrasi belajar. Penelitian ini mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut dalam satu rangkaian pembelajaran meringkas teks nonfiksi pada siswa kelas V SD Negeri 1 Mlinjon Kabupaten Trenggalek. Dengan demikian, posisi penelitian ini terletak pada penerapan integrasi *mind mapping* berbantuan lagu daerah dalam pembelajaran meringkas teks nonfiksi.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan metode *mind mapping* berbantuan lagu daerah dalam pembelajaran meringkas teks nonfiksi pada siswa kelas V SD Negeri 1 Mlinjon Kabupaten Trenggalek dan (2) menjelaskan peningkatan kemampuan meringkas teks nonfiksi siswa setelah menggunakan metode tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Alur tindakan mengacu pada model PTK yang digunakan dalam tesis, yaitu model Kemmis dan McTaggart, dengan Pardjono (2007) sebagai sumber yang tercantum dalam daftar pustaka tesis.

Subjek penelitian adalah 18 siswa kelas V SD Negeri 1 Mlinjon Kabupaten Trenggalek. Guru kelas V berperan sebagai kolaborator dalam pelaksanaan tindakan dan observasi. Tindakan pembelajaran diarahkan pada kegiatan membaca teks nonfiksi secara individu dengan teknik *skimming* dan *scanning*, menyusun *mind mapping* berdasarkan gagasan pokok dan gagasan

pendukung, serta menulis ringkasan berdasarkan *mind mapping* dengan bantuan lagu daerah yang telah dimodifikasi liriknya.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes meringkas teks nonfiksi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, rubrik penilaian hasil ringkasan, dan dokumentasi. Penilaian kemampuan meringkas menggunakan skala 1–4 pada aspek gagasan pokok, gagasan pendukung, penyusunan ringkasan, penggunaan bahasa, dan ketuntasan tugas.

Data dianalisis secara deskriptif. Data kualitatif digunakan untuk menggambarkan proses pembelajaran, aktivitas siswa, dan perubahan yang terjadi selama tindakan. Data kuantitatif digunakan untuk membandingkan rata-rata hasil penilaian dan ketuntasan klasikal pada tahap prasiklus, Siklus I, dan Siklus II. Siswa dinyatakan tuntas apabila mencapai rata-rata minimal 3 pada mayoritas indikator. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan pada pencapaian rata-rata minimal 3 pada mayoritas indikator dan ketuntasan klasikal minimal 80%.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan tindakan berlangsung dalam dua siklus. Pada tahap prasiklus, pembelajaran meringkas masih dilakukan secara konvensional. Siswa membaca teks dan menulis ringkasan tanpa strategi khusus untuk mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung. Hasil awal menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menentukan informasi penting dan menyusun ringkasan secara runtut.

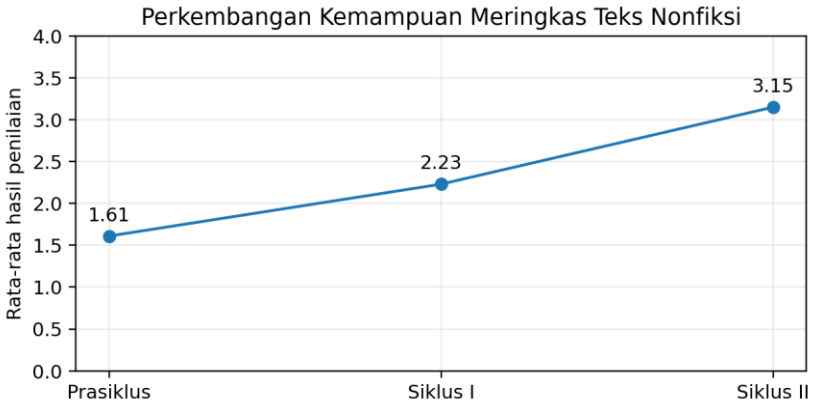
Pada Siklus I, tindakan dilaksanakan melalui tiga kegiatan utama, yaitu membaca teks nonfiksi dengan teknik *skimming* dan *scanning*, menyusun *mind mapping* berdasarkan gagasan pokok dan gagasan pendukung, serta menulis ringkasan berdasarkan *mind mapping* dengan bantuan lagu daerah. Pelaksanaan tindakan mulai menunjukkan perubahan pada aktivitas siswa dan hasil penilaian, tetapi masih ditemukan siswa yang pasif dan belum konsisten dalam menentukan gagasan pokok.

Pada Siklus II dilakukan penyempurnaan tindakan berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Perbaikan meliputi penambahan latihan menentukan gagasan pokok melalui *mind mapping* yang lebih detail, pendekatan personal kepada siswa yang masih pasif, penggunaan teks dan lagu daerah yang lebih bervariasi, serta pemberian umpan balik yang lebih terarah. Perbaikan tersebut membuat pelaksanaan pembelajaran lebih terarah dan membantu siswa menyusun ringkasan secara lebih sistematis.

Tabel 1. *Perkembangan kemampuan meringkas teks nonfiksi*

Tahap	Rata-rata hasil penilaian	Ketuntasan klasikal
Prasiklus	1,61	0%
Siklus I	2,23	44,4%
Siklus II	3,15	83,3%

Tabel 1 menunjukkan peningkatan kemampuan meringkas teks nonfiksi dari prasiklus sampai Siklus II. Rata-rata hasil penilaian meningkat dari 1,61 pada prasiklus menjadi 2,23 pada Siklus I dan 3,15 pada Siklus II. Ketuntasan klasikal juga meningkat dari 0% menjadi 44,4% dan kemudian 83,3%. Dengan demikian, capaian pada Siklus II telah melampaui indikator keberhasilan ketuntasan klasikal sebesar 80%.



Gambar 1. *Perkembangan rata-rata kemampuan meringkas teks nonfiksi*

Perkembangan pada **Gambar 1** memperlihatkan pola peningkatan yang konsisten. Kenaikan dari prasiklus ke Siklus I menunjukkan adanya perubahan setelah tindakan mulai diterapkan, sedangkan kenaikan pada Siklus II menunjukkan bahwa perbaikan tindakan membantu siswa mencapai hasil yang lebih tinggi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *mind mapping* berbantuan lagu daerah dapat dilaksanakan melalui rangkaian kegiatan membaca, mengorganisasi informasi, dan menulis ringkasan. *Mind mapping* membantu siswa memusatkan gagasan pokok sebagai inti dan mengembangkan cabang yang berisi gagasan pendukung. Cara ini membuat informasi yang semula tersaji dalam bentuk linear menjadi lebih terorganisasi sebelum siswa menuliskannya kembali.

Temuan tersebut sejalan dengan Nurhidayat dan Damanhuri (2021) yang menempatkan *mind mapping* sebagai strategi yang membantu pemahaman gagasan dalam teks. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa manfaat tersebut tidak berhenti pada kegiatan memahami bacaan, tetapi dapat diarahkan ke tahap penyusunan ringkasan. Siswa memiliki acuan visual yang dapat digunakan untuk memilih informasi yang akan dipertahankan dalam ringkasan.

Penggunaan lagu daerah memberikan fungsi pendukung pada proses pembelajaran. Lagu digunakan untuk mengingat langkah-langkah kegiatan dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Temuan ini sejalan dengan Fitria dan Cahyono (2020) mengenai penggunaan lagu daerah untuk mendukung minat dan konsentrasi belajar. Dalam penelitian ini, fungsi lagu bukan menggantikan proses membaca dan menulis, melainkan memperkuat keterlibatan siswa selama proses tersebut.

Peningkatan hasil juga sejalan dengan penelitian Susanto dan Andini (2022) yang menunjukkan bahwa peta pikiran membantu siswa menyaring informasi penting dari teks nonfiksi. Pada penelitian ini, penyaringan informasi dilakukan melalui penentuan gagasan pokok dan gagasan pendukung sebelum ringkasan ditulis. Dengan demikian, *mind mapping* menjadi tahap perantara yang membantu siswa berpindah dari kegiatan membaca menuju kegiatan menulis.

Dilihat dari konteks pembelajaran, hasil penelitian mendukung pentingnya pembelajaran teks nonfiksi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengolah informasi secara aktif. Santoso (2016) menempatkan pembelajaran teks nonfiksi sebagai bagian dari pengembangan literasi di sekolah dasar. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kegiatan meringkas dapat dibuat lebih terstruktur ketika siswa memperoleh strategi visual dan media pendukung yang digunakan secara terpadu.

Perbaikan tindakan pada Siklus II juga menjadi bagian penting dari peningkatan hasil. Pada Siklus I masih terdapat siswa yang pasif dan mengalami kesulitan menentukan gagasan pokok. Refleksi tersebut kemudian ditindaklanjuti melalui latihan yang lebih banyak, pendekatan personal,

variasi teks dan lagu, serta umpan balik yang lebih terarah. Perubahan tindakan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan dalam PTK tidak hanya berasal dari penerapan metode, tetapi juga dari proses refleksi dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, peningkatan rata-rata dari 1,61 menjadi 2,23 dan kemudian 3,15, serta kenaikan ketuntasan klasikal dari 0% menjadi 44,4% dan 83,3%, menunjukkan bahwa tindakan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Kebaruan penelitian terletak pada integrasi *mind mapping* dan lagu daerah dalam pembelajaran meringkas teks nonfiksi pada konteks siswa kelas V SD Negeri 1 Mlinjon.

SIMPULAN

Pelaksanaan metode *mind mapping* berbantuan lagu daerah dalam pembelajaran meringkas teks nonfiksi pada siswa kelas V SD Negeri 1 Mlinjon dilaksanakan melalui dua siklus. Kegiatan utama meliputi membaca teks nonfiksi dengan teknik *skimming* dan *scanning*, menyusun *mind mapping* berdasarkan gagasan pokok dan gagasan pendukung, serta menulis ringkasan berdasarkan *mind mapping* dengan bantuan lagu daerah. Perbaikan pada Siklus II melalui latihan yang lebih terarah, pendekatan personal, variasi teks dan lagu, serta pemberian umpan balik membantu pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih optimal.

Metode *mind mapping* berbantuan lagu daerah meningkatkan kemampuan meringkas teks nonfiksi siswa. Rata-rata hasil penilaian meningkat dari 1,61 pada prasiklus menjadi 2,23 pada Siklus I dan 3,15 pada Siklus II. Ketuntasan klasikal meningkat dari 0% menjadi 44,4% dan 83,3%. Dengan capaian tersebut, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan terima kasih kepada keluarga tercinta, para pendidik, sahabat, dan rekan sejawat atas doa, dukungan, semangat, dan kebersamaan yang telah diberikan selama proses penyelesaian karya ini.

DAFTAR PUSTAKA

Fitria, N., & Cahyono, B. (2020). *Penggunaan lagu daerah untuk meningkatkan minat dan konsentrasi belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 6(1), 55–66.

Nurhidayat, A., & Damanhuri. (2021). *Pengaruh metode mind mapping terhadap pemahaman teks pada siswa SD*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 9(2), 115–126.

Pardjono. (2007). *Panduan penelitian tindakan kelas*. UNY Press.

Santoso, B. (2016). *Pembelajaran teks nonfiksi di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Literasi, 4(1), 23–34.

Susanto, H., & Andini, R. (2022). *Efektivitas peta pikiran dalam meningkatkan kemampuan menyaring informasi teks nonfiksi*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 11(1), 66–78.